
PENGARUH PERSEPSI BIAYA PENDIDIKAN, MOTIVASI SOSIAL, DAN MOTIVASI KARIR TERHADAP PILIHAN BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN DENGAN MINAT MENGIKUTI BREVET PAJAK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Oleh

Tarsisius angkasa antas¹, Dewi Kusuma Wardani², Anita Primastiwi³

^{1,2,3}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

E-mail: ¹angkasaantas@gmail.com

Article History:

Received: 06-12-2021

Revised: 10-01-2022

Accepted: 17-02-2022

Keywords:

Persepsi Biaya Pendidikan,
Motivasi Sosial, Motivasi
Karir, Pilihan Karir di Bidang
Perpajakan, Minat Mengikuti
Brevet Pajak

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi biaya pendidikan, motivasi sosial, dan motivasi karir terhadap pilihan karir di bidang perpajakan dengan minat mengikuti brevet pajak sebagai variabel intervening. Metode penelitian ini adalah metode penelitian survei. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan google form. Penelitian ini menggunakan metode analisis data menggunakan software SmartPLS versi 3.0. Penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden yaitu mahasiswa Program S1 Akuntansi di beberapa Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki program pelatihan Brevet perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan, motivasi sosial, dan motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mengikuti brevet pajak. Persepsi biaya pendidikan dan motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap pilihan karir di bidang perpajakan. Motivasi karir berpengaruh positif terhadap pilihan karir di bidang perpajakan. Minat mengikuti brevet pajak tidak mempengaruhi pilihan karir di bidang perpajakan. Persepsi biaya pendidikan, motivasi sosial, dan motivasi karir tidak berpengaruh terhadap pilihan karir di bidang perpajakan melalui minat mengikuti brevet pajak sebagai variabel intervening.

PENDAHULUAN

Setiap era selalu berubah, era yang dulu dan era yang sekarang tidak akan pernah sama. Budaya, teknologi dan pendidikan merupakan bagian dalam kehidupan yang terus bergerak maju. Keinginan untuk mencari kehidupan yang lebih baik menjadi impian setiap orang saat ini, untuk mencapai tujuan tersebut pekerjaan menjadi salah satu faktor penting. Pada era yang terus berubah prospek pekerjaan yang akan dibutuhkan dimasa mendatang pun berubah dari waktu ke waktu dan menjadi spekulasi tersendiri (Hadiprastyo, 2014).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu menyangkut pasar tenaga kerja yang terus dibutuhkan, yang sesuai dengan permintaan dari dunia kerja. Hal ini tentu akan menuntut suatu keharusan bagi dunia pendidikan untuk mampu menyiapkan para lulusan yang berkompeten mengikuti setiap perubahan yang terjadi. Persaingan dalam dunia kerja tidak pernah stagnan dan selalu mengalami perubahan yang signifikan. Jumlah angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja yang tidak seimbang menyebabkan persaingan mencari pekerjaan menjadi semakin ketat dan kekhawatiran menjadi pengangguran menjadi motivasi sendiri bagi para lulusan baru. Kualitas pendidikan dan pengalaman kerja serta ditunjang spesifikasi profesi juga menjadi faktor yang penting agar dapat diterimanya seseorang dalam suatu pekerjaan (Denziana dan Febriani, 2017). Salah satu profesi yang saat ini sangat dibutuhkan adalah menjadi pekerja di bidang perpajakan. Profesi yang ditawarkan dalam bidang perpajakan seperti menjadi pegawai Direktorat Jendral Pajak, konsultan pajak, serta tax specialist di dalam perusahaan (Mahayani, dkk 2017). Menurut data yang dikeluarkan oleh Direktur Jendral Pajak per Desember 2019 daftar konsultan pajak sebesar 5.026 jiwa dan jumlah pegawai pajak yang terdaftar di biro sumber daya manusia Sekretariat Jendral Kementrian Keuangan sebesar 44.533 jiwa. Hal ini tidak seimbang dengan total wajib pajak yang ada di Indonesia yaitu sebesar 42 juta jiwa terdiri dari 38,7 juta wajib pajak orang pribadi dan 3,3 juta merupakan wajib pajak badan. Jumlah wajib pajak tersebut meningkat mulai tahun 2015 sebanyak 30 juta, tahun 2016 32,8 juta, tahun 2017 36 juta, dan tahun 2018 38,6 juta (Aniswatin, dkk 2020). Berdasarkan penjelasan Mentri Keuangan Srimulyani Indrawati mengatakan Kementrian Keuangan tengah mencari 2.880 (PNS) baru, sebanyak 1.721 diantaranya bakal ditempatkan di Direktorat Jendral Pajak. Penambahan PNS ini dilakukan lantaran pegawai di lingkungan Kemenku terutama di Ditjen Pajak hanya memiliki 40 ribu pegawai, sedangkan jumlah wajib pajak telah mencapai 32 juta, yang mana meningkat 2 kali lipat dari tahun lalu yang hanya 16 juta. Akibatnya satu orang fiskus atau petugas pajak bisa menangani hingga ratusan ribu wajib pajak (Katadata.co.id, 2018).

Hal di atas menunjukkan bahwa berkarir di bidang perpajakan masih sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, keberadaan bagi orang yang memiliki pengetahuan perpajakan sangat dibutuhkan. Melihat peluang kerja yang masih sangat dibutuhkan di bidang perpajakan, peran akuntan muda sangat penting adanya. Hal ini dikarenakan akan berdampak pada pembangunan negara yang berkelanjutan, dengan semakin bertambahnya para akuntan yang bekerja sebagai tenaga ahli di bidang perpajakan tentunya akan memberikan dampak positif dalam hal kualitas kerja, yang mana hal ini tentunya akan berdampak pada wajib pajak. Semakin bertambah banyaknya jumlah tenaga ahli di bidang perpajakan diharapkan tingkat pelaporan dan kesadaran tentang kewajiban untuk membayar pajak pun terus meningkat. Hal ini tentu akan meningkatkan tingkat pendapatan negara, mengingat salah satu pendapatan utama negara dihasilkan dari sektor pajak (Lestari, 2014). Menanggapi peluang dan tuntutan yang diharapkan tersebut para calon pekerja juga mahasiswa perlu mempersiapkan diri tentang karirnya di kemudian hari. Oleh sebab itu mahasiswa harus mempertimbangkan dengan bijak profesi apa yang akan ditempuhnya supaya kelak tidak salah dalam mengambil langkah. Dalam menentukan karirnya kelak para calon pekerja juga mahasiswa pasti akan dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam penentuan karirnya kelak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan berprofesi di bidang perpajakan adalah persepsi biaya pendidikan. Pada saat meningkatkan kemampuan diri, seseorang dituntut untuk memiliki spesifikasi yang lebih dalam hal apapun. Namun untuk memperolehnya tersebut tentunya dibutuhkan usaha, kerja keras juga sebuah pengorbanan. Pengorbanan dalam hal ini salah satunya yaitu besarnya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan. Ketika biaya yang akan dikeluarkan sesuai dengan apa yang diharapkan tentunya tidak akan menjadi sebuah masalah atau kendala, akan tetapi apabila yang terjadi sebaliknya, tentu akan menjadi masalah baru bagi individu tersebut (Hadiprasetyo, 2014). Berkarir di bidang perpajakan menuntut seseorang harus memiliki gelar lisensi yang telah menjadi ketetapan umum seperti sarjana. Untuk bisa memperoleh gelar sarjana seseorang harus menempuh pendidikan di Universitas, yang mana perlu adanya biaya yang harus dikorbankan selama menempuh pendidikan tersebut. Bagi individu yang memiliki kecukupan dalam hal biaya tentu hal tersebut bukan menjadi sebuah masalah dan kemungkinan untuk berkarir di bidang perpajakan semakin terbuka lebar. Berbeda halnya dengan mereka yang terbentur dengan masalah biaya, hal ini tentu akan menjadi penghambat untuk bisa berkarir di bidang perpajakan. Biaya dalam hal ini adalah segala sesuatu yang dikeluarkan untuk bisa memperoleh ijazah sebagai bukti pernah mengikuti pendidikan, sehingga bisa berkarir di bidang perpajakan (Denziana dan Febriani, 2017). Persepsi biaya pendidikan adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka terhadap keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan baik oleh orang tua atau mahasiswa tersebut untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan (Hadiprasetyo, 2014). Berdasarkan hal tersebut dapat disampaikan bahwa semakin baik seseorang mempersepsikan biaya pendidikan di bidang perpajakan maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian-penelitian yang menemukan bahwa persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap pilihan berprofesi di bidang perpajakan telah dilakukan oleh Erviyanti (2019) dan juga (Denziana & Febriani, 2017). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadiprasetyo, 2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap pilihan berprofesi di bidang perpajakan.

Selain itu faktor lain yang juga mempengaruhi pilihan berkarir di bidang perpajakan adalah motivasi sosial. Seorang individu tentu akan selalu berusaha agar dirinya dapat dipandang atau diakui oleh orang lain dalam sebuah lingkungan. Salah satu hal yang dapat ditunjukkannya yaitu dengan profesi yang dia miliki. Ketika profesi yang dimilikinya tersebut memberikan dampak yang cukup positif dalam hidupnya seperti sandang, pangan, dan papan, tentunya secara otomatis dia menjadi orang yang terpandang dalam lingkungan hidupnya. Hal ini tentu akan berbeda halnya ketika orang tersebut tidak memiliki profesi atau pekerjaan tetap, yang tentu saja orang lain akan meremehkannya dalam kehidupan sosial (Wahyuni, dkk 2017). Bekerja di bidang perpajakan merupakan sebuah pencapaian yang begitu berarti bagi seseorang mengingat untuk bisa bekerja pada lembaga tersebut harus melewati tahapan-tahapan yang telah ditentukan dan juga saat ini berprofesi di bidang perpajakan sangat dibanggakan karena profesi ini merupakan salah satu profesi yang sangat menjanjikan bagi setiap orang yang bekerja pada bidang tersebut. Ketika seseorang mampu bekerja pada lembaga tersebut tentunya akan memberi pengaruh bagi individu tersebut terutama dalam hal status sosialnya di lingkungan masyarakat. Septiayanto (2014) mengartikan motivasi sosial sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan

dengan tujuan atau bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan seseorang berada. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi sosial yang muncul dalam diri seseorang maka akan semakin tinggi pula pilihan untuk berkarir di bidang perpajakan. Terdapat penelitian-penelitian yang menemukan bahwa nilai motivasi sosial memiliki pengaruh positif terhadap pilihan berprofesi di bidang perpajakan. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Wahyuni, dkk 2017) dan (Lioni dan Baihaqi, 2015). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2015) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap pilihan berprofesi di bidang perpajakan.

Faktor yang ketiga yang juga mempengaruhi pilihan berprofesi di bidang perpajakan adalah motivasi karir. Memiliki karir yang bagus dikemudian hari adalah impian dari setiap orang. Setiap orang berusaha untuk mampu berprestasi dalam berbagai hal sehingga dapat menjadi nilai lebih bagi orang tersebut ketika ingin mencapai sebuah hal, misalkan persaingan menjadi pimpinan dalam sebuah perusahaan, cenderung yang akan dipilih yaitu dia yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan peserta yang lain yang biasa-biasa saja. Motivasi karir dalam hal ini yaitu dengan menjadi pegawai pajak diharapkan apa yang menjadi impian seseorang untuk memiliki pekerjaan dan juga jabatan yang bagus dalam lingkungan pekerjaan dapat tercapai. Hal ini mengingat pada bidang perpajakan memiliki struktur organisasi yang tentunya secara umum memiliki tingkatan mulai dari jabatan yang dipegang diikuti dengan tugas yang akan diembannya. Seseorang individu tentunya memiliki motivasi tersendiri untuk bisa memiliki jabatan yang bagus dalam lembaga perpajakan karena akan berpengaruh pada kepuasan dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Motivasi karir diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya juga untuk mencapai apa yang diinginkannya, (Lioni dan Baihaqi, 2015). Karir sendiri dapat diartikan sebagai salah satu hal yang dapat memotivasi seorang individu untuk melakukan usaha-usaha yang dinilai dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat membawanya kejenjang karir yang lebih baik lagi (Nurjanah, 2015). Faktor yang mempengaruhi pilihan berprofesi di bidang perpajakan yaitu motivasi karir telah diteliti oleh para peneliti terdahulu dan ditemukan bahwa motivasi karir memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Penelitian ini dilakukan oleh (Lioni dan Baihaqi, 2015), dan (Wahyuni, dkk 2017). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Setiawanta, 2014) yang mana hasil penelitiannya mengungkapkan motivasi karir berpengaruh negatif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Berprofesi di bidang perpajakan tentunya harus memiliki kemampuan yang berkualitas mengingat tugas yang berat siap menanti bagi setiap calon pegawai pajak. Mengingat untuk berkerja pada bidang perpajakan menuntut seseorang memiliki kemampuan yang mumpuni dan juga kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas seorang calon pegawai pajak yaitu dengan mengikuti pelatihan Brevet pajak. Brevet pajak juga menjadi salah satu faktor yang ikut mempengaruhi minat seseorang untuk memilih profesi di bidang perpajakan karena ketika mengikuti pelatihan Brevet, seseorang akan ditambah pengetahuannya tentang dasar-dasar perpajakan mulai dari jabatan dan juga tugas yang akan dikerjakan. Bagi mereka yang memiliki lisensi Brevet pajak akan lebih mudah diterima ketika ingin bekerja di lingkungan

perpajakan karena memiliki pengetahuan yang lebih tentang pajak dibandingkan dengan mereka yang belum mengikuti program Brevet pajak. Berkarir di bidang perpajakan sangat membutuhkan pekerja yang berkualitas, untuk itu dengan mengikuti pelatihan Brevet pajak seseorang akan meningkatkan kualitasnya tentang pajak yang tentunya mempermudah orang tersebut berkarir di bidang perpajakan. Brevet ialah lisensi atas suatu kemampuan, keahlian, dan kepandaiaan. Brevet pajak adalah pelatihan pajak atau kursus tanpa atau dengan pengaplikasian terhadap software pajak. Brevet pajak diadakan untuk membekali para peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang perpajakan. Brevet pajak memiliki tingkatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Brevet pajak tingkat A diberikan kepada para konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak orang pribadi. Brevet pajak tingkat B diberikan kepada para konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak badan. Brevet pajak tingkat C diberikan kepada para konsultan yang telah menguasai perpajakan internasional (Tjahjono, 2000). Berdasarkan apa yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar niat seseorang untuk mengikuti pelatihan Brevet pajak maka akan semakin besar pula peluang orang tersebut untuk bisa berkarir di bidang perpajakan, mengingat pelatihan Brevet pajak merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan dan juga pengetahuan tentang perpajakan. Penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan Brevet pajak memiliki pengaruh positif terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan dilakukan oleh (Priskila dan Nugroho, 2018) dan juga (Janrosi, 2017).

Persepsi biaya pendidikan berkenaan dengan tanggapan seseorang terhadap sebuah pengorbanan finansial yang akan ia keluarkan ketika menginginkan sesuatu. Hal ini berkaitan dengan besarnya jumlah biaya yang harus dikorbankan untuk memperoleh apa yang diinginkan. Jika dilihat dari besarnya biaya yang harus dikeluarkan tentu akan menghambat keinginan seseorang untuk mengikuti pelatihan Brevet pajak, namun pengorbanan yang dikeluarkan tentunya tidak akan sebanding dengan manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti pelatihan Brevet pajak tersebut. Salah satu manfaat yang diperoleh tentunya peluang untuk berkarir di bidang perpajakan akan semakin besar mengingat pengetahuan yang diperoleh sudah sangat baik. Persepsi biaya seseorang tentang biaya yang harus dikeluarkan ketika mengikuti pelatihan Brevet pajak akan berpengaruh terhadap keputusannya untuk mengikuti pelatihan Brevet pajak, semakin tinggi keinginannya untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang perpajakan tentu akan semakin besar keinginan untuk mengikuti pelatihan Brevet pajak atau pun sebaliknya. Sehingga seseorang yang memiliki persepsi mengenai biaya pendidikan yang baik maka akan meningkatkan minat seseorang untuk mengambil pelatihan Brevet pajak (Hadiprasetyo, 2014). Oleh karena itu, persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan melalui pelatihan Brevet pajak.

Motivasi sosial sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang dalam dirinya. Hal ini karena dengan adanya motivasi sosial dalam diri, mendorong seseorang untuk terus meningkatkan kualitas dirinya. Ketika kualitas atau kemampuan yang dimiliki sangat baik, tentunya akan mendapatkan pengakuan atau pun penghargaan dari orang lain. Seperti halnya ketika seseorang ingin berkarir di bidang perpajakan, tentunya harus dibekali dengan pengetahuan akan perpajakan yang baik. Memiliki motivasi sosial dalam diri akan mendorong seseorang untuk mengikuti pelatihan Brevet pajak sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan perpajakan agar semakin lebih baik. Sehingga orang lain akan semakin menghargai dirinya. Oleh karena itu, motivasi sosial berpengaruh positif terhadap

pilihan berkarir di bidang perpajakan melalui pelatihan Brevet pajak.

Motivasi karir yang ada dalam diri mendorong keinginan untuk memiliki jenjang karir yang baik dikemudian hari atau pada saat sudah bekerja. Seperti halnya bekerja pada bidang perpajakan sangat penting memiliki motivasi karir karena dengan adanya motivasi karir mendorong seseorang untuk meningkatkan kualitas pengetahuannya sehingga akan dipercayakan untuk menjabat posisi strategis di bidang perpajakan. Salah satunya yaitu dengan mengikuti pelatihan Brevet pajak sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan perpajakan. Ketika pengetahuan akan perpajakan sudah sangat baik setelah mengikuti pelatihan Brevet maka akan sangat mudah untuk mendapatkan jejang karir yang baik dalam bidang perpajakan. Sehingga semakin tinggi dorongan motivasi karir yang ada dalam diri seseorang akan meningkatkan minat untuk mengikuti pelatihan Brevet pajak. Oleh karena itu, motivasi karir berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan melalui pelatihan Brevet pajak.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa berprofesi di bidang perpajakan masih sangat menarik untuk kembali diteliti, untuk mengetahui seberapa tinggi minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Penelitian ini juga merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prasetyo, dkk 2016) Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif, yaitu menggambarkan dan menganalisis pilihan berkarir di bidang perpajakan. Penelitian survey yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh dari penelitian survey dapat dikumpulkan dari seluruh populasi dan dapat pula dikumpulkan dari sebagian populasi. Survey yang dilakukan pada semua populasi dinamakan survey populasi atau penelitian sensus. Penelitian data yang hanya dilakukan pada sebagian populasi dinamakan survey sampel (Rina dan Yanti, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey sampel karena peneliti hanya dilakukan pada sebagian populasi.

Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel dependen dan 3 (tiga) variabel independen serta 1 (satu) variabel intervening. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan berkarir di bidang perpajakan (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi biaya pendidikan (X1), motivasi sosial (X2), motivasi karir (X3). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah minat mengikuti Brevet Pajak (Z).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu Mahasiswa Program S1 Akuntansi di beberapa Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki program pelatihan Brevet pajak yang ada di Yogyakarta, yaitu Universitas

Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Kristen Duta Wacana, dan STIE YKPN.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Program S1 Akuntansi di beberapa Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki program pelatihan Brevet pajak yang ada di Yogyakarta, yaitu Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Kristen Duta Wacana, dan STIE YKPN.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan cara serangkaian daftar pertanyaan yang telah disusun kepada responden untuk dijawab dan dinilai. Kuesioner yang disusun menggunakan modifikasi metode skala likert lewat prosedur penskalaan summated ratings yang terdiri dari lima jawaban yaitu:

- a. STS : Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1
- b. TS : Tidak Setuju dengan nilai 2
- c. N : Netral 3
- d. S : Setuju dengan nilai 4
- e. SS : Sangat Setuju dengan nilai 5

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (Abdillah, 2011).

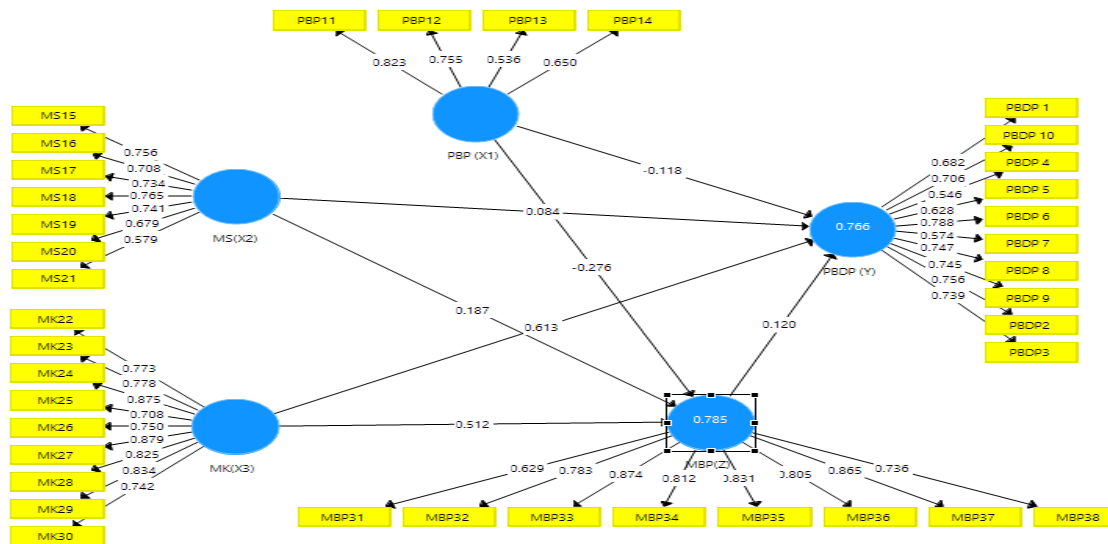
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N Statistik | Range Statistik | Min Statistik | Max Statistik | Sum Statistik | Mean Statistik | Std error | Std deviation Statistik |
|---|----------------|--------------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|--------------|-------------------------------|
| Persepsi biaya pendidikan (X1) | 100 | 8 | 4 | 12 | 823 | 8,23 | 174 | 1,740 |
| Motivasi sosial (X2) | 100 | 14 | 21 | 35 | 2829 | 28,29 | 320 | 3,198 |
| Motivasi Karir (X3) | 100 | 19 | 26 | 45 | 3790 | 37,90 | 485 | 4,846 |
| Pilihan berkarir di bidang perpajakan (Y) | 100 | 17 | 33 | 50 | 4258 | 42,58 | 448 | 4,479 |

| | | | | | | | | |
|------------------------------|-------|----|----|----|------|-------|-----|-------|
| Minat brevet pajak (Z) | 100 | 15 | 25 | 40 | 3373 | 33,73 | 434 | 4,339 |
| Valid (listwise) | N 100 | | | | | | | |

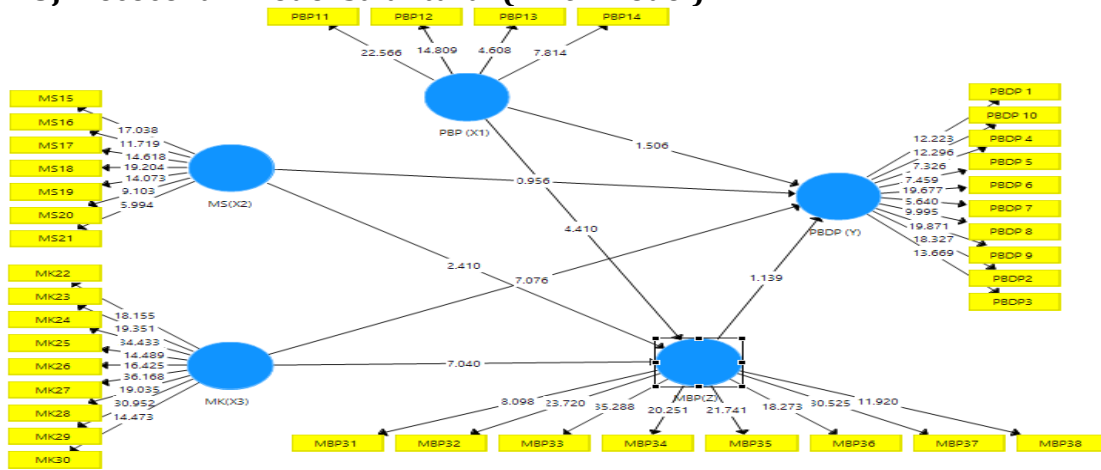
Uji Kecocokan Model Pengukuran (Outer Model)



Hasil Uji Reliabilitas

| | Composite Reliability | Croanbach's Alpha | Keterangan |
|------|-----------------------|-------------------|------------|
| PBDP | 0,902 | 0,879 | Reliabel |
| PBP | 0,789 | 0,646 | Reliabel |
| MS | 0,877 | 0,837 | Reliabel |
| MK | 0,940 | 0,928 | Reliabel |
| MBP | 0,932 | 0,915 | Reliabel |

Uji kecocokan model struktural (*Inner Model*)



Nilai Path Coefficient

| | Origin sample e (O) | Sample mean (M) | Standar error (STERR) | T statisti c (O/STERR) | P-Values |
|--------------|---------------------------|-----------------------|---------------------------------|---------------------------------|----------|
| PBP→ MBP | -0,276 | -0,282 | 0,065 | 4,281 | 0,000 |
| MS→MBP | 0,187 | 0,186 | 0,087 | 2,145 | 0,032 |
| MK→MBP | 0,512 | 0,509 | 0,080 | 6,382 | 0,000 |
| PBP→PBDP | -0,118 | -0,110 | 0,076 | 1,551 | 0,121 |
| MS→PBDP | 0,084 | 0,093 | 0,093 | 0,907 | 0,365 |
| MK→PBDP | 0,613 | 0,622 | 0,090 | 6,812 | 0,000 |
| MBP→PBDP | 0,120 | 0,113 | 0,106 | 1,134 | 0,257 |
| PBP→MBP→PBDP | -0,033 | -0,031 | 0,031 | 1,077 | 0,282 |
| MS→MBP→PBDP | 0,022 | 0,020 | 0,024 | 0,939 | 0,348 |
| MK→MBP→PBDP | 0,061 | 0,058 | 0,056 | 1,101 | 0,272 |

Atas hasil nilai Path coefficients di atas membuktikan kalau hubungan antara PBP dan MBP yakni signifikan ditandai dengan nilai T-statistik 4,281 (>1,96). Nilai original sample estimate yakni -0,276 yang membuktikan hubungan antara PBP dan MBP ialah negatif. Oleh sebab itu hipotesis H1 di penelitian ini mengungkap bahwa persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif pada minat Brevet pajak tidak dapat diterima.

Hubungan antara MS dan MBP yakni signifikan ditandai dengan nilai T-statistik 2,145 (>1,96). Nilai original sample estimate yakni 0,187 yang membuktikan hubungan antara MS dan MBP ialah positif. Oleh sebab itu hipotesis H2 di penelitian ini mengungkap bahwa motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat Brevet pajak dapat diterima.

Hubungan antara MK dan MBP yakni signifikan ditandai dengan nilai T-statistik 6,382 ($>1,96$). Nilai original sample estimate yakni 0,512 yang membuktikan hubungan antara MK dan MBP ialah positif. Oleh sebab itu hipotesis H3 di penelitian ini mengungkap bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat Brevet pajak dapat diterima.

Hubungan PBP dan PBDP yakni tidak signifikan ditandai dengan nilai T-statistik 1,551 ($<1,96$). Nilai original sample estimate yakni -0,118 yang membuktikan hubungan antara PBP dan PBDP ialah negatif. Oleh sebab itu hipotesis H4 di penelitian ini mengungkap bahwa persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan tidak dapat diterima.

Hubungan antara MS dan PBDP yakni tidak signifikan ditandai dengan nilai T-statistik 0,907 ($<1,96$). Nilai original sample estimate yakni 0,084 yang membuktikan hubungan antara MS dan PBDP ialah positif. Oleh sebab itu hipotesis H5 di penelitian ini mengungkap bahwa motivasi sosial berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan tidak dapat diterima.

Hubungan antara MK dan PBDP yakni signifikan ditandai dengan nilai T-statistik 6,812 ($>1,96$). Nilai original sample estimate yakni 0,613 yang membuktikan hubungan antara MK dan PBDP ialah positif. Oleh sebab itu hipotesis H6 di penelitian ini mengungkap bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan dapat diterima.

Hubungan antara MBP dan PBDP yakni tidak signifikan ditandai dengan nilai T-statistik 1,134 ($<1,96$). Nilai original sample estimate yakni 0,120 yang membuktikan hubungan antara MBP dan PBDP ialah positif. Oleh sebab itu hipotesis H7 di penelitian ini mengungkap bahwa minat Brevet pajak berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan tidak diterima.

Hubungan antara PBP dan PBDP melalui MBP yakni tidak signifikan ditandai dengan nilai T-statistik 1,077 ($<1,96$). Nilai original sample estimate yakni -0,033 yang membuktikan hubungan antara PBP dan PBDP melalui MBP ialah negatif. Oleh sebab itu hipotesis H8 di penelitian ini mengungkap bahwa persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan melalui minat Brevet pajak tidak dapat diterima.

Hubungan antara MS dan PBDP melalui MBP yakni tidak signifikan ditandai dengan nilai T-statistik 0,939 ($<1,96$). Nilai original sample estimate yakni 0,022 yang membuktikan hubungan antara MS dan PBDP melalui MBP ialah positif. Oleh sebab itu hipotesis H9 di penelitian ini mengungkap bahwa motivasi sosial berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan melalui minat Brevet pajak tidak dapat diterima.

Hubungan antara MK dan PBDP melalui MBP yakni tidak signifikan ditandai dengan nilai T-statistik 1,101 ($<1,96$). Nilai original sample estimate yakni 0,061 yang membuktikan hubungan antara MK dan PBDP melalui MBP ialah positif. Oleh sebab itu hipotesis H10 di penelitian ini mengungkap bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan melalui minat Brevet pajak tidak dapat diterima.

KESIMPULAN

1. persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti Brevet pajak.
2. Motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mengikuti Brevet pajak.
3. Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mengikuti Brevet pajak.

4. Persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.
5. Motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.
6. Motivasi karir berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.
7. Minat mengikuti Brevet pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.
8. Persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan melalui minat mengikuti Brevet pajak sebagai variabel intervening.
9. Motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan melalui minat mengikuti Brevet pajak sebagai variabel intervening.
10. Motivasi karir tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan melalui minat mengikuti Brevet pajak sebagai variabel intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, E. (2011). Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) (Studi Empiris Pada: PTN dan PTS Penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) Se-Kota Semarang).
- [2] Agustina, R., & Yuli, J. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Di Banjarmasin Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Kasus: PTS Dan PTN). 9(2), 129–144.
- [3] Aniswatin, Afifudin, & Junaidi. (2020). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karir, Dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak. 09(02), 47–57.
- [4] Aprilia, M., Kusni Hidayati, & Haryono. (2018). Analisis Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya untuk Berkarir di Bidang Perpajakan. Equity, 4(2), 194–209.
- [5] Chandraswari, M. U. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Iain Surakarta Dalam Mengikuti Pendidikan Brevet Pajak.
- [6] Darmawan, Y. (2019). Pengujian Terhadap Niat Mahasiswa Diploma III Akuntansi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. 22(2), 98–112.
- [7] Dayshandi, D., Handayani, siti ragil, & Yagningwati, F. (2015). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi. Jurnal Perpajakan (JEJAK), 1(januari), 1–15. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [8] Deniandrani, F. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 151(september 2016), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- [9] Denziana, A., & Febriani, R. F. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung) Angrita. 8(April), 15–16.
- [10] Dewi, I. F., & Setiawanta, Y. (2014). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Yang Sedang Mengambil Skripsi TERHADAP Peminatan Karir Dalam Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiwa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro).

- [11] Djaali. (2007). Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [12] Erviyanti, N. (2019). Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
- [13] Fattah, N. (2008). Pembiayaan Pendidikan: Landasan Teori dan Studi Empiris. (April).
- [14] Febrianto, M. Y. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi PTN dan PTS di Lampung).
- [15] Fitri, S. M. (2019). Pengaruh Persepsi, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Yang Memilih Konsentrasi Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Dalam Bidang Akuntansi Perpajakan.
- [16] Hadiprasetyo, T. (2014). Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Persepsi Masa Studi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. 22(1), 336–349. [https://doi.org/10.1016/s1013-7025\(09\)70018-1](https://doi.org/10.1016/s1013-7025(09)70018-1)
- [17] Hariyanto, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kualitas, Ekonomi, Karir, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
- [18] Ikbal, M. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 6(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v6i1.568>
- [19] Ivancevich, Konopaske, & Matteson. (2019). Organizational Behavior & Management (10th ed.).
- [20] Janrosi, V. S. E. (2017). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Di Bidang Perpajakan. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 10(2), 17–24.
- [21] Karjono, A. (2010). Persepsi Maha siswa S1 Akuntansi tentang PPAk. 13(2), 82–96.
- [22] Katadata, Co, & Id. (2018). Pegawai Pajak Kelebihan Beban Kerja, Sri Mulyani Cari 1.721 PNS Baru.
- [23] Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. (2018). Investigasi Minat Studi Brevet Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Di Stie Bina Bangsa. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, 11(1), 45–60. <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4210>
- [24] Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). Perilaku Organisasi, Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- [25] Lestari, I. (2014). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Ekonomi, Karir Dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Vol. 22). [https://doi.org/10.1016/s1013-7025\(09\)70018-1](https://doi.org/10.1016/s1013-7025(09)70018-1)
- [26] Ling, J., & Catling, J. (2012). Psikologi Kognitif. (Ahli Bahasa: Noormalasari Fajar Widuri). Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- [27] Locke, E. A., & Latham, G. P. (2006). New Directions in Goal-Setting Theory. 15(5), 265–269.
- [28] Mahayani, N. M. D., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program SI Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat,

- Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan, 7(1), 2.
- [29] Meldona, & Siswanto. (2012). Perencanaan tenaga kerja: Tinjauan integratif. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 978.602.9583.98.4 Editors : UNSPECIFIED.
- [30] Nugroho, Y. (2019). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Bhayangkara Surabaya).
- [31] Nurjanah, P. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Mendaftar PPAK Sebagai Dampak Dari Peraturan Menteri Keuangan (PMK) NO.25/PMK.01/2014.
- [32] Olang, H. (2019). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). (February), 1-9. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- [33] Prasetyo, E., Pranoto, S., & Anwar, S. (2016a). Persepsi terhadap minat karir di perpajakan dengan motivasi sebagai variabel intervening. 641.
- [34] Prasetyo, E., Pranoto, S., & Anwar, S. (2016b). Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening. In Simposium Nasional Akuntansi XIX (pp. 1-25).
- [35] Priskila, L., & Nugroho, P. I. (2018). Determinan Minat Profesi Di Bidang Perpajakan. 10(1), 34-51.
- [36] Putri, K. P. (2011). Analisis Pengaruh Brand Image, Biaya Pendidikan, Dan Fasilitas Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Melanjutkan Studi Pada Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- [37] Rachmawati, L., Pahala, I., & Jaya, T. E. (2017). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Di Bidang Perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Jakarta. 12(01).
- [38] Ramadhan, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Mengikuti Brevet Pajak Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- [39] Rambat, L., & Hamdani, A. (2006). Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta : Salemba Empat.
- [40] Riani, N. L., & Fitriany. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi empiris di Universitas Indonesia). (November), 4-5.
- [41] Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2007). Prilaku Organisasi. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- [42] Sapariyah, R. A., Setyorini, Y., & Dharma, A. B. (2016). Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi DI Surakarta). 13(02).
- [43] Sarjono, B. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mengikuti Program Pendidikan Brevet Pajak Di STIE Perbanas Surabaya. 1(1).
- [44] Septiayanto, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi AKUNTANSI (PPAK) (Studi Empiris Di Universitas Indonesia). 4-5 Novemb.
- [45] Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,

Dan R&D, Bandung: CV Alfabeta.

- [46] Susanti, S., Rasuli, H. M., & Lukman, A. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Pada Perguruan Tinggi di Pekanbaru. 2(1), 1–16.
- [47] Sutrawati, Y., Sirojuddin, B., & Fajriana, I. (2016). Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Di Palembang Tentang Pajak dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Dibidang Perpajakan. (x), 1–13.
- [48] Tjahjono, A. (2000). Perpajakan Edisi Revisi Cetakan Kedua, UPP AMP YK, Yogyakarta.
- [49] Trisnawati., M. (2013). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan.
- [50] Wahyuni, N. putu S. I., Purnamawati, I. G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Pengetahuan Perpajaka, Motivasi Karir dan Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). E-Journal S1 Ak, 7(1).